

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN PRESTASI BELAJAR DENGAN ETIKA BERKOMUNIKASI MAHASISWA IAIN KERINCI

Ismi Adelia, Hendra Ladirman, Ramadani, Novinovrita, Lia Angela

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

Corresponding author, email: ismiadeliaindra@yahoo.com

Abstrak

Etika komunikasi yang didasari kecerdasan emosional mahasiswa yang tinggi dapat mendorong terciptanya atmosfer akademik yang baik. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan etika komunikasi dalam menciptakan atmosfer akademik. Penelitian ini dilakukan di IAIN Kerinci dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan korelasional. Sampel sebanyak 273 orang yang terdiri dari mahasiswa semester VII Tahun 2017/2018. Data dianalisis secara deskriptif korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan etika komunikasi dalam kaitannya dengan penciptaan atmosfer akademik ($p\text{-values} = 0.000$). Dimensi kecerdasan emosional yang memberikan pengaruh yang paling tinggi adalah membina hubungan dengan orang lain (social skill) sebesar 74,9 %, dan yang paling kecil adalah mengelola emosi (managing emotion) sebesar 20.9%. Sumbangan kecerdasan emosional secara keseluruhan terhadap etika komunikasi sebanyak 69.1% selebihnya 30.9% dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam menciptakan atmosfer akademik, universitas tidak cukup hanya meningkatkan IQ (kecerdasan intelektual) saja tetapi juga perlu meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswa.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar, Etika Komunikasi

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal merupakan keterampilan komunikasi sejak kecil, dari lingkungan terdekatnya terutama keluarga, hingga mereka dapat berkomunikasi dalam interaksi yang lebih luas dengan teman di sekolah, sahabat, rekan kerja dan sebagainya. Dalam berinteraksi untuk dapat saling mempengaruhi diperlukan adanya komunikasi yang beretika. Nilai etika berkembang karena pengaruh dari keyakinan agama, norma-norma budaya, tradisi keluarga, maupun hukum setempat, namun demikian ada standar etis universal yang dapat diterima oleh masyarakat secara umum. Etika komunikasi membantu dalam pengembangan komunikasi insani yang sehat, bahkan komunikasi yang beretika merupakan salah satu dari kompetensi komunikasi.

Sebagai sumberdaya manusia unggul diharapkan mahasiswa mempunyai etika komunikasi yang baik. Selain itu, kecerdasan emosional dan intelektual bisa menjadi faktor dalam terbinanya etika komunikasi dengan baik. Perilaku etis dapat didukung dari kecerdasan emosi dan kecerdasan intelektual. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa dua puluh persen dari kesuksesan seseorang dihitung berdasarkan intelegensi, yaitu kemampuan untuk belajar, memahami dan mempertimbangkan segala sesuatu dengan baik (yang lebih sering diketahui sebagai IQ). Delapan puluh persen lainnya berdasarkan kecerdasan emosi, yaitu kemampuan untuk memahami diri sendiri dan berinteraksi dengan orang (Kirch, Tucker, & Kirch, 2001).

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kecerdasan seseorang untuk menerima, menilai, mengelolah, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya, mengolah emosi berarti memahami kondisi emosi dan harus dikaitkan dengan situasi yang dihadapi agar memberikan dampak positif. Kita perlu menyadari bahwa emosi merupakan hasil dari interaksi antara pikiran, perubahan fisiologi, dan perilaku (Goleman, 2007).

Perilaku etis melibatkan pemilihan tindakan-tindakan yang benar, sesuai, dan adil (Hansen & Mowen, 2007). Tingkah laku seseorang mungkin benar atau salah, sesuai atau tidak sesuai, maupun keputusan yang dibuat dapat adil atau berat sebelah. Meskipun setiap orang memiliki perbedaan pandangan mengenai istilah etika. Hansen & Mowen (2007) menambahkan bahwa terdapat suatu prinsip umum yang mendasari semua sistem etika. Prinsip ini diekspresikan oleh keyakinan bahwa setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk kebaikan anggota lainnya.

Etika merupakan tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu (Komsyah dan Indriantoro, 1998, dalam Tikolah, dkk, 2006). Etika meliputi suatu proses penentuan yang kompleks tentang apa yang seharusnya dilakukan seseorang dalam situasi tertentu yang disifati oleh kombinasi dari pengalaman dan pembelajaran masing-masing individu (Ward *et al.*, 1993 dalam Tikollah dkk, 2006).

Selain diterapkan pada berbagai bidang organisasi di masyarakat, etika juga memiliki kaitan erat dengan komunikasi. Penerapan etika dalam berkomunikasi diharapkan mampu memberikan sejumlah manfaat seperti manfaat yang diperoleh organisasi melalui penerapan etika. Menurut Giles (2003) komunikasi melibatkan pilihan, mencerminkan nilai-nilai, dan memiliki konsekuensi yang merupakan elemen kunci dari komunikasi. Para ahli telah mengidentifikasi berbagai pendekatan untuk studi etika komunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dengan etika komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen di lingkungan IAIN Kerinci (2) Mengetahui pengaruh antara prestasi belajar dengan etika komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen di lingkungan IAIN Kerinci (3) Mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar dengan etika komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen di lingkungan IAIN Kerinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di IAIN Kerinci pada semester ganjil Tahun Akademis 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VII tahun 2017/2018 IAIN Kerinci. Sampel diambil dengan menggunakan metode *probability sampling*, yaitu *probability proportional to size* (PPS). Pada penelitian ini tingkat kesalahan pengambilan sampel yang ditolelir ditetapkan 10%. Sampel diambil secara random menggunakan *calculator sample*, sehingga dari 442 jumlah total mahasiswa semester VII tahun 2017/2018 IAIN Kerinci, diperoleh sampel berjumlah 273 orang.

Pengumpulan data menggunakan metode survey dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun. Daftar pertanyaan dalam kuisisioner yang akan diberikan bersumber dari penelitian yang memiliki variabel kecerdasan emosional, prestasi belajar dan perilaku etis. Semua instrumen menggunakan skala Likert dengan skala nilai 1 sampai dengan 5. Skor penelitian yang digunakan untuk setiap pertanyaan adalah :

Nilai 1 = Tidak Setuju

Nilai 2 = Kurang Setuju

Nilai 3 = Ragu-ragu

Nilai 4 = Setuju

Nilai 5 = Sangat Setuju

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS 16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari 273 responden, diketahui bahwa 201 responden (%) memiliki IPK antara 4.0 – 3.51, 63 responden (%) memiliki IPK antara 3.01 –

3.50 dan 9 responden (%) memiliki IPK antara 2.50 – 3.00. Dari hasil penyebaran kuesioner terhadap 273 responden, diketahui bahwa 103 responden (%) adalah laki-laki dan sisanya sebanyak 170 orang (%) adalah perempuan.

Dari data yang didapat sebelum penyebaran kuesioner dengan 273 responden diketahui bahwa, fakultas syariah berjumlah 59 responden dari 108 sampel, fakultas ushuluddin adab dan dakwah berjumlah 2 responden dari 3 sampel, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan berjumlah 143 responden dari 229 sampel dan fakultas ekonomi dan bisnis islam berjumlah 69 responden dari 122 sampel.

Tabel 1. Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	206
Kuesioner yang kembali	206
Respon rate	100 %
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali tetapi tidak layak digunakan	0
Total kuesioner yang layak dianalisis	206

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jurusan

Fakultas	Jumlah	Persentase
Syariah	59	22
Ushuluddin, Adab dan Dakwah	2	1
Ekonomi dan Bisnis Islam	69	25
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	143	52
Total	273	100

Pembahasan

Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kecerdasan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Rata-rata kecerdasan emosional (EQ) ialah 4,6 termasuk dalam kategori baik karena terdapat pada rentang 5 – 4 (sangat setuju dan setuju).

Analisis Deskriptif Prestasi Belajar

Minat belajar adalah pemusatan perhatian atau rasa lebih suka terhadap minat ilmu masing-masing sehingga ingin menguasai materi tersebut lebih mendalam. Berdasarkan

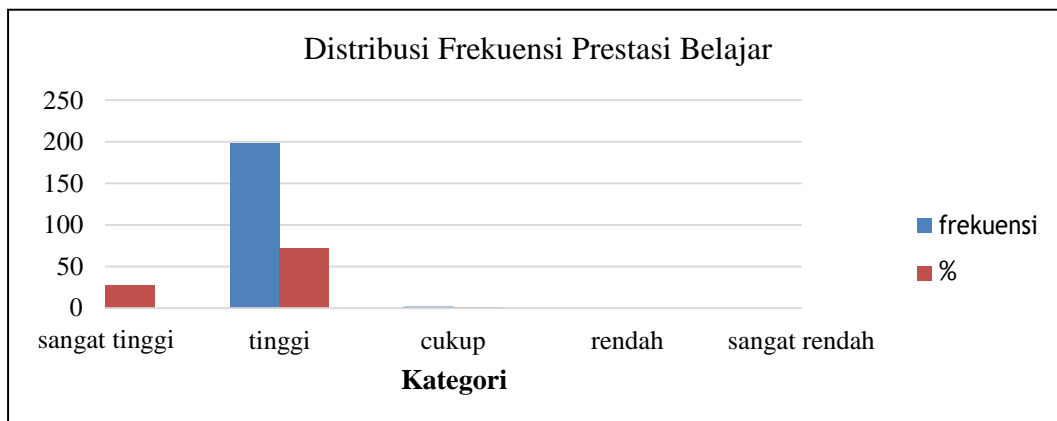
penelitian yang telah dilakukan diperoleh variabel minat belajar dalam kategori tinggi, seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat tinggi	73	27
2	Tinggi	198	72
3	Cukup	2	1
4	Rendah	0	0
5	Sangat rendah	0	0
Jumlah		273	100

Sumber : data setelah diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa 27% mahasiswa mempunyai prestasi belajar sangat tinggi, 72% mahasiswa mempunyai prestasi belajar yang tinggi dan 1% mahasiswa memiliki nilai prestasi belajar cukup tinggi. Disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa tergolong tinggi. Gambaran tentang prestasi belajar mahasiswa dapat pula disajikan dalam Gambar 1. berikut :



Grafik Distribusi Frekuensi – Prestasi belajar

Diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester VII tahun 2017/2018 IAIN Kerinci mempunyai minat yang tinggi terhadap jurusan mereka masing-masing.

KESIMPULAN

Atmosfer akademik di IAIN Kerinci cukup ideal yang tergambarkan dengan berbagai aktivitas kegiatan di lingkungan kampus yang ditandai oleh interaksi harmonis antara, sesama mahasiswa, dan antara mahasiswa dan dosen yang berlandaskan nilai-nilai akademis. Secara keseluruhan sebagian besar mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Dari kelima dimensi kecerdasan emosional pada dimensi self awareness memiliki porsi sebanyak

46.27%, dimensi motivating oneself sebanyak 37.31%, dimensi empathy 38.80%, serta yang paling tinggi adalah dimensi social skills sebanyak 44.77%, sedangkan yang tergolong rendah hanya satu dimensi saja yaitu dimensi managing emotion sebesar 14.93 %. Selain itu hubungan kecerdasan emosional dan etika komunikasi terlihat sangat signifikan, hal ini menunjukkan bahwa semakin matang emosi seorang mahasiswa dan semakin baik nilai IPK mahasiswa maka etika dalam berkomunikasi juga semakin baik, sehingga kontribusi dalam menciptakan atmosfer akademipun semakin besar. Adapun nilai sumbangan efektifnya kecerdasan emosional atas etika komunikasi sebesar 69,1% dan selebihnya 30.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Giles D. 2003. *Media Psychology*. London (GB): Lawrence Erlbaum Associates.
- Goleman, Daniel. 2007. *Emotional Intelligence* (cetakan ke tujuh belas). Jakarta: Gramedia.
- Kacetl, Jaroslaf. 2014. Business ethics for student of management. *Soc and behavior Scienc* 109:875-879.
- Koswara RB. 2014. Penerimaan penonton usia dewasa terhadap kekerasan verbal dalam lawakan *Stand Up* comedy Metro TV. *Jurnal e-komunikasi*. 2 (3):1-10.
- Lucas LD. 2009. *Character education as perceived and implemented by selected middle school teachers of one rural country in west Virginia*. Dissertation. Virginia (US): University of Virginia.
- Martin NJ, Hammer MR. 1989. Behavioral categories of intercultural competence: everyday communicator's perception. *Internation J of Intercultur Relation*. 13(3):303-332.
- Ree, M, J, Earles, J, Teachout, M.S, 1994, *Predicting Job Performance : Not Much More Than G*, Journal of Applied Psychology, Vol.79, No.4, p.518-524 Carruso, D, R, 1999, Applying The Ability Model Of Emotional Intelligence To The World Of Work, <http://cjwolfe.com/article.doc>, 15 Oktober 2005
- West R, Turner LH. 2006. *Understanding Interpersonal Communication: Making Choices in Changing Times*. Belmont (US) Thomson Wadsworth.
- Wood. 2013. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*. Edisi 6. Jakarta (ID): Penerbit Salemba Humanika.